

## Analisa Potensi dan Mitigasi Bencana Prioritas Pertama yang Dikaitkan dengan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam Menanggulangi

Muhammad Nurwahid M<sup>1)</sup>, Ulfa Khoirunita Gucci<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Prodi Teknik Sipil/Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

<sup>1)</sup>Email : muh.nurwahidm@gmail.com, <sup>2)</sup>Email : ukgucci@gmail.com

*Abstrak - Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas wilayah hampir setengah wilayah dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu daerah dengan potensi berbagai jenis bencana. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 – 2021, wilayah Kabupaten Gunungkidul telah mengalami 1.457 kejadian bencana dengan tujuh jenis potensi bencana yang mengancam diantaranya banjir, kekeringan, gempa bumi, tanah longsor, cuaca ekstrem, tsunami, kebakaran hutan dan lahan. Dari beberapa potensi tersebut terdapat prioritas bencana pertama yang harus segera ditanganin yaitu bencana banjir, kekeringan, gempa bumi, tanah longsor dan cuaca ekstrem dimana prioritas bencana ditentukan berdasarkan penggabungan antara tingkat risiko bencana dan analisis kecenderungan bencana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk penanganan potensi bencana prioritas adalah dengan melakukan kajian ilmiah perencanaan mitigasi bencana di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Penyusunan kajian ilmiah mitigasi bencana tersebut dilakukan berdasarkan metodologi yang tertuang pada Perka Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No. 2 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana, berdasar Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunungkidul tahun 2022 – 2026, serta berdasar Perubahan Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 – 2026. Penyusunan dokumen kajian ilmiah mitigasi bencana tersebut merupakan dasar untuk membuat strategi dan kebijakan dalam mengurangi risiko prioritas bencana yang kemudian dikaitkan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menanggulangi bencana.*

**Kata Kunci :** *Bencana, Kebijakan, Potensi, Prioritas, Risiko*

### PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu kejadian alam yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Bencana alam dapat didahului oleh munculnya tanda-tanda alam atau peringatan, namun ada juga bencana yang datang secara mendadak. Meningkatnya jumlah manusia yang ada di Bumi setiap tahun, menyebabkan peningkatan jumlah manusia yang terpapar bencana. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan bencana yang sistematis dan terarah agar hasilnya efektif dan efisien ditingkat pemerintah hingga masyarakat.

Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Sedangkan kajian risiko bencana sendiri merupakan fase awal dari upaya rencana penanggulangan bencana. Pengkajian risiko bencana menghasilkan informasi terkait risiko bencana di suatu daerah. Informasi terkait risiko merupakan hasil analisis dari tingkat bahaya/ancaman, kerentanan, dan kapasitas dari daerah yang dilakukan pengkajian.

Dalam tahap penanganannya, bencana digolongkan dalam dua jenis yaitu bencana yang sifat penanganannya prioritas dan bencana yang sifat penanganannya non prioritas. Bencana prioritas adalah bencana-bencana yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sedang dengan kecenderungan kejadian meningkat dan tetap setiap tahunnya. Sedangkan bencana non prioritas adalah bencana-bencana yang memiliki tingkat risiko sedang dan rendah dengan kecenderungan kejadian tetap dan menurun. Bencana prioritas ditentukan berdasarkan penggabungan antara tingkat risiko bencana daerah dengan analisis kecenderungan bencana daerah. Tingkat risiko bencana dikelompokkan pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan analisis kecenderungan bencana dikelompokkan pada kecenderungan meningkat, sedang, dan menurun.

Indonesia ikut berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (PB). Undang-undang Penanggulangan Bencana bertujuan untuk menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana,

terpadu, terkoordinasi dan terintegrasi. Undang-undang ini juga mengakomodir kearifan budaya lokal seperti sikap gotong-royong, kesetia-kawanaan dan kedermawanan dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana di masing-masing daerah di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan penanggulangan bencana yang terintegrasi sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (PB), Pemerintah Daerah diwajibkan untuk menyelenggarakan Penanggulangan Bencana di daerahnya. Penanggulangan bencana tersebut meliputi pemenuhan hak masyarakat yang terkena bencana, perlindungan dari dampak bencana, peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengurangi risiko bencana, dan pembangunan fisik yang ramah bencana. Selain itu, Pemerintah Daerah juga memiliki hak untuk menetapkan kebijakan Penanggulangan Bencana di daerahnya selaras dengan kebijakan pembangunan daerah dengan memasukkan unsur-unsur potensi alam dan teknologi yang ada di daerahnya.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas wilayah dirinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara geografis Kabupaten Gunungkidul berada pada 7°4,6' LS – 8°09' LS dan 110°21' BT-110°50' BT, berada di bagian tenggara dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul tidak memiliki kawasan pedalaman maupun kawasan terpencil. Menurut kondisi geografis, desa-desa di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 18 desa pesisir, 56 desa terletak di lereng/punggung bukit dan 70 desa terletak di dataran. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kabupaten Gunungkidul termasuk kategori wilayah yang memiliki indeks risiko bencana (IRB) sedang. Data BNPB tahun 2017- 2021 menunjukkan indeks risiko bencana Kabupaten Gunungkidul yang beragam mulai dari adalah 157,60 (kelas risiko tinggi) pada tahun 2017 hingga 142,09 (kelas risiko sedang) pada tahun 2021. Sedangkan data dari tahun 2017 – 2021 potensi jenis bencana dilihat dari jumlah jiwa yang terpapar di Kabupaten Gunungkidul adalah bencana banjir, cuaca ekstrem, gempa bumi, kekeringan, tanah longsor, dan tsunami. Potensi bencana kebakaran hutan dan lahan juga terdapat di Kabupaten Gunungkidul yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

Memperhatikan potensi risiko bencana tersebut, terdapat prioritas bencana pertama yang harus segera ditanganin yaitu bencana banjir, kekeringan, gempa bumi, tanah longsor dan cuaca ekstrem dimana prioritas bencana ditentukan berdasarkan penggabungan antara tingkat risiko bencana dan analisis kecenderungan bencana. Melihat hal tersebut, perlu dilakukan peningkatan kesiapsiagaan bencana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk penanganan potensi bencana tersebut adalah dengan melakukan kajian ilmiah perencanaan mitigasi bencana cuaca ekstrem di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang mana merupakan dasar untuk membuat strategi dan kebijakan dalam mengurangi risiko prioritas bencana yang kemudian dikaitkan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menanggulangnya.

Tujuan kajian ilmiah ini adalah untuk mengetahui potensi risiko bencana yang sifatnya prioritas dan upaya-upaya mitigasi bencananya yang didapatkan dari literasi-literasi mengenai penanggulangan bencana yang kemudian dikaitkan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam penanggulangan bencananya apakah sudah sesuai antara analisa risiko bencana yang dikaji penulis dengan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menanggulangi bencana.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kejadian bencana yang telah terjadi di Kabupaten Gunungkidul sangat dipengaruhi oleh kondisi morfologi, fisiografi maupun sosial dari wilayah tersebut. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Gunungkidul setidaknya terdapat tujuh jenis potensi bencana yang mengancam, diantaranya tanah longsor, cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, kebakaran, gempa bumi dan tsunami. Adapun uraian dari kejadian bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Gunungkidul selama periode 2017 hingga 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Kejadian Bencana Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Kejadian Bencana						Total
	Tanah Longsor	Cuaca Ekstrem	Banjir	Kekeringan	Kebakaran	Gempa Bumi	
2017 - 2021	291	568	500	80	1	16	1.457

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa wilayah Kabupaten Gunungkidul telah mengalami 1.457 kejadian bencana dalam lima tahun terakhir. Jenis bencana cuaca ekstrem menempati urutan pertama bencana yang paling banyak terjadi di Kabupaten Gunungkidul diikuti oleh bencana banjir dan tanah longsor. Sedangkan, potensi bencana kekeringan, kebakaran, gempa bumi dan tsunami tergolong bencana yang relatif sedikit terjadi di Kabupaten Gunungkidul.

Pengkajian risiko bencana merupakan fase awal dari upaya rencana penanggulangan bencana. Untuk mengurangi risiko bencana maka faktor ancaman dan kerentanan harus dikurangi disamping dengan meningkatkan faktor kapasitas suatu daerah, seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara Ancaman/Bahaya, Kerentanan dan Kapasitas dalam Risiko Bencana

Tingkat risiko bencana merupakan hasil dari penilaian bahaya, kerentanan dan kapasitas bencana di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022, didapatkan rekapitulasi risiko bencana yang berpotensi terjadi di Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari rekapitulasi bencana tersebut ditunjukkan dengan tingkat bahaya yang diperoleh dari nilai indeks bahaya dan luas bahaya yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul seperti yang terlihat pada Tabel 2. serta analisis tingkat risiko bencana dan kecenderungan kejadian bencana di Kabupaten Gunungkidul seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Tingkat Risiko Bencana di Kabupaten Gunungkidul

No	Jenis Bahaya	Tingkat Bahaya	Tingkat Kerentanan	Tingkat Kapasitas	Tingkat Risiko
1	Banjir	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi
2	Cuaca Ekstrem	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang
3	Gempabumi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi
4	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
5	Kekeringan	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi

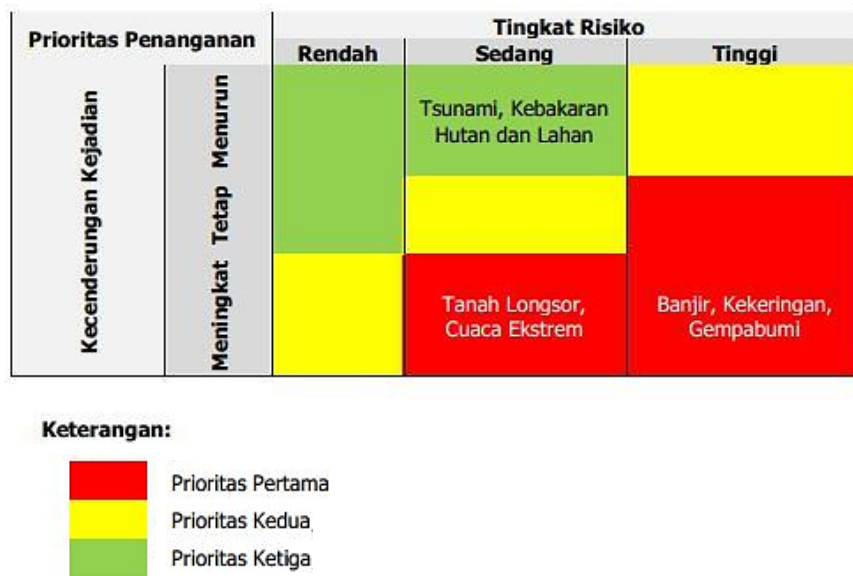
6	Tanah Longsor	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
7	Tsunami	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang

Tabel 3. Analisis Tingkat Risiko bencana dan Kecenderungan Kejadian Bencana di Kabupaten Gunungkidul

Jenis Bencana	Tingkat Risiko	Kecenderungan Kejadian	Argumentasi Tingkat Kecenderungan
Banjir	Tinggi	Meningkat	Intensitas kejadian banjir meningkat dan berulang, dampaknya besar dan luas.
Cuaca Ekstrem	Sedang	Meningkat	Intensitas kejadian bencana cuaca ekstrem yang berupa puting beliung meningkat dan berulang, dampaknya besar dan luas.
Gempabumi	Tinggi	Meningkat	Intensitas kejadian seismisitas meningkat meskipun dengan besaran gempa yang cukup beragam. Dampak getaran yang dirasakan luas meliputi seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul.
Kebakaran Hutan dan Lahan	Sedang	Menurun	Intensitas kejadian menurun dengan dampak tidak besar dan tidak meluas
Kekeringan	Tinggi	Meningkat	Intensitas kejadian bencana kekeringan meningkat dan berulang. Dampak kejadian besar dan luas di seluruh Kabupaten Gunungkidul.
Tanah Longsor	Sedang	Meningkat	Kejadian bencana tanah longsor meningkat dan berulang. Dampak kejadian besar dan luas.
Tsunami	Sedang	Menurun	Intensitas kejadian menurun dengan dampak tidak besar dan tidak meluas

Penentuan bencana prioritas di Kabupaten Gunungkidul ditentukan berdasarkan penggabungan antara tingkat risiko bencana dan analisis kecenderungan bencana. Bencana prioritas yaitu bencana-bencana yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sedang dengan kecenderungan kejadian meningkat dan tetap setiap tahunnya. Sedangkan bencana non prioritas adalah bencana-bencana yang memiliki tingkat risiko sedang

dan rendah dengan kecenderungan kejadian tetap dan menurun. Analisis prioritas penanganan bencana berdasarkan kelas risiko bencana dan kecenderungan kejadian disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Matriks Prioritas Penanganan Bencana Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa bencana banjir, kekeringan, gempabumi, tanah longsor dan cuaca ekstrem menempati prioritas pertama bencana yang harus segera ditanganin, oleh karena itu diperlukan upaya penanggulangan bencana prioritas pertama tersebut dengan menyusun langkah-langkah mitigasi bencana secara struktural maupun non struktural guna mengurangi tingkat risiko bencana di Kabupaten Gunungkidul. Adapun uraian mitigasi bencana struktural maupun non struktural dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Upaya Mitigasi Bencana pada Jenis Bencana Prioritas Pertama

No	Jenis Bencana Prioritas Pertama	Upaya Mitigasi	
		Struktural	Non Struktural
1	Banjir	Pelaksanaan normalisasi sungai yang fungsinya untuk mengembalikan kedalaman sungai yang telah terisi dengan sedimentasi sehingga palung sungai dapat berfungsi seperti semula. Pembuatan saluran drainase Pengembangan sistem peringatan dini	Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir dan penyusunan kebijakan terkait upaya penanggulangan banjir Penguatan kebijakan mengenai perlindungan hutan lindung
2	Kekeringan	Pembangunan Penampungan Air Hujan (PAH) atau waduk Bersama masyarakat melakukan upaya konservasi dan rehabilitasi sumber daya air dan hutan/lahan Peningkatan pemerataan ketersediaan air yang bersumber dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di seluruh kelurahan	Sosialisasi dan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan air secara efektif dan efisien Penerapan sistem rotasi dalam penggunaan air tanah sehingga ketersediaannya dapat terjaga; Penanaman pohon (termasuk pohon buah-buahan) dan revitalisasi daerah

		Pengembangan sistem pengamatan iklim dalam rangka mitigasi bencana kekeringan	sekitar sungai guna memulihkan kapasitas tanah untuk daerah bukan karst
3	Gempabumi	Mendirikan suatu konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan struktur bangunan tahan gempa	<p>Sosialisasi dan peningkatan pengetahuan, kesiapsiagaan masyarakat khususnya yang tinggal di zona rawan gempabumi tentangantisipasi sebelum, saat dan sesudah gempabumi</p> <p>Pembuatan jalur evakuasi penyelamatan dan titik kumpul di setiap gedung, lingkungan permukiman dan mensosialisasikannya kepada masyarakat</p> <p>Mengaplikasikan sistem peringatan dini gempabumi melalui telepon genggam/handphone pribadi dengan pelatihan dan peningkatan kesiapsiagaan</p> <p>Penyelidikan daerah dengan melakukan pemetaan risiko bencana gempabumi guna mengetahui tingkat risiko bencana gempabumi di daerah tersebut</p>
4	Tanah Longsor	<p>Rekayasa teknik penanggulangan longsor di Kawasan Rawan Bencana Longsor</p> <p>Meminimalkan pembebanan pada lereng dengan tidak membangun di atas lereng yang kurang stabil</p> <p>Pemasangan sistem peringatan dini bencana tanah longsor</p> <p>Melakukan penanaman vegetasi dengan jenis dan pola tanam yang tepat</p> <p>Penerapan sistem terasering pada lereng</p>	<p>Pemetaan risiko bencana tanah longsor</p> <p>Penyebaran informasi melalui sosialisasi mengenai wilayah yang memiliki bahaya tanah longsor</p> <p>Pendidikan dan pelatihan kebencanaan terhadap masyarakat yang tinggal di daerah dengan risiko bencana tanah longsor yang tinggi</p>
5	Cuaca Ekstrem	<p>Menebang pohon yang sudah rapuh dan berpotensi roboh ketika terjadi angin puting beliung</p> <p>Penyusunan standar struktur bangunan yang dapat menahan angin di wilayah rawan cuaca ekstrem</p>	<p>Sosialisasi mengenai cuaca ekstrem agar masyarakat memahami dan mengenal cuaca ekstrem dalam hal ini angin puting beliung, baik gejala awal, karakteristik, bahaya dan mitigasinya</p> <p>Peningkatan sosialisasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana angin puting beliung (proses penyelamatan diri)</p> <p>Penyusunan peta rawan cuaca ekstrem berdasarkan data historis</p> <p>Pembaharuan informasi cuaca secara rutin melalui media sosial maupun media lainnya</p>

Berdasarkan analisa risiko bencana dan upaya mitigasi bencana seperti yang telah dijelaskan diatas, dikaitkan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menanggulangi kebencanaan,

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul memiliki langkah pro aktif dalam menghadapi kompleksitas permasalahan bencana yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul. Langkah yang dilakukan adalah penyusunan kebijakan penanggulangan bencana. Penyusunan kebijakan ini melibatkan semua pemangku kepentingan, organisasi non pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Kebijakan penanggulangan bencana yang telah disusun menjadi dasar tindakan oleh pemangku kepentingan untuk mengurangi risiko bencana yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul. Salah satu kebijakan yang dibuat yaitu dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2011. Kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana Kabupaten Gunungkidul termaktub pada uraian Visi, Misi, dan Nilai-nilai yang ikut selama penyelenggaraan penanggulangan bencana. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini :

Tabel 5. Visi dan Misi BPBD Kabupaten Gunungkidul

Visi	Misi
Mewujudkan masyarakat Gunungkidul yang peka, tanggap, dan tangguh menghadapi bencana	Penguatan kelembagaan BPBD dan peningkatan tatakelola pemerintahan yang baik ( <i>good governance</i> ); Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan bencana Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana

Kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana Kabupaten Gunungkidul yang termaktub pada uraian Visi dan Misi tersebut kemudian di jabarkan menjadi program pengurangan risiko bencana. Adapun program pengurangan risiko bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunungkidul khususnya pada bencana prioritas pertama adalah sebagai berikut :

1. Mitigasi Bencana Banjir

- a. Mensosialisasikan tentang ancaman bencana, dampak yang akan ditimbulkan, kesiapsiagaan dan cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana kepada masyarakat, anak sekolah dan media.
- b. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana
- c. Penempatan alat bantu peringatan dini pada lokasi-lokasi yang sudah ditetapkan memiliki ancaman bencana tinggi
- d. Memasang peralatan untuk memantau curah hujan dan tinggi muka air.
- e. Membuat sumur resapan dalam, sumur resapan dangkal, dan biopori di daerah rawan bencana banjir.
- f. Modifikasi kondisi tanggul sungai sebagai upaya mencegah terjadinya limpasan sungai.
- g. Melakukan Rehabilitasi Lahan Kritis Menjadi Ruang Terbuka Hijau atau Hutan Kota.

2. Mitigasi Bencana Kekeringan

- a. Mensosialisasikan tentang ancaman bencana, dampak yang akan ditimbulkan, kesiapsiagaan dan cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana kepada masyarakat, anak sekolah dan media.
- b. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana.

- c. Penempatan alat bantu peringatan dini pada lokasi-lokasi yang sudah ditetapkan memiliki ancaman bencana tinggi.
  - d. Mengkaji dan menelaah potensi sumber daya air bawah tanah serta kaitanya terhadap ancaman bencana kekeringan.
  - e. Memonitor dan mengevaluasi data curah hujan, kelembaban, suhu udara harian dan informasi lain yang diperlukan untuk meramalkan kejadian kekeringan dan identifikasi daerah-daerah yang masuk dalam zona kekeringan.
  - f. Melakukan pelatihan ketahanan pangan dengan penganekaragaman pangan untukantisipasi bencana kekeringan pada masyarakat di daerah-daerah rawan bencana Kekeringan.
  - g. Melakukan Rehabilitasi Lahan Kritis Menjadi Ruang Terbuka Hijau atau Hutan Kota.
3. Mitigasi Bencana Gempabumi
- a. Mensosialisasikan tentang ancaman bencana, dampak yang akan ditimbulkan, kesiapsiagaan dan cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana kepada masyarakat, anak sekolah dan media.
  - b. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana.
  - c. Penempatan alat bantu peringatan dini pada lokasi-lokasi yang sudah ditetapkan memiliki ancaman bencana tinggi.
  - d. Membuat percontohan rumah yang tahan gempa sebagai model yang dapat ditiru oleh masyarakat luas.
  - e. Membangun dan melakukan retrofit gempa terhadap bangunan pemerintah dan fasilitas umum sehingga lebih tahan terhadap gempa
  - f. Mensosialisasikan panduan pedoman standar pendirian bangunan aman gempa hingga ke tingkat kelurahan
  - g. Menerapkan peraturan tata guna lahan dan Izin Mendirikan Bangunan berdasarkan kajian risiko bencana gempa bumi
4. Mitigasi Bencana Tanah Longsor
- a. Mensosialisasikan tentang ancaman bencana, dampak yang akan ditimbulkan, kesiapsiagaan dan cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana kepada masyarakat, anak sekolah dan media.
  - b. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana.
  - c. Penempatan alat bantu peringatan dini pada lokasi-lokasi yang sudah ditetapkan memiliki ancaman bencana tinggi.
  - d. Perencanaan lokasi evakuasi serta jalur-jalur evakuasi ketika terjadi bencana
  - e. Modifikasi lahan dan tanah pada wilayah-wilayah yang memiliki indeks kestabilan lereng rendah.
  - f. Penetapan peraturan terkait tata guna lahan dan Izin Mendirikan Bangunan.
  - g. Melakukan Rehabilitasi Lahan Kritis Menjadi Ruang Terbuka Hijau atau Hutan Kota.
5. Mitigasi Bencana Cuaca Ekstrem
- a. Mensosialisasikan tentang ancaman bencana, dampak yang akan ditimbulkan, kesiapsiagaan dan cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana kepada masyarakat, anak sekolah dan media.
  - b. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana.



- c. Penempatan alat bantu peringatan dini pada lokasi-lokasi yang sudah ditetapkan memiliki ancaman bencana tinggi.
- d. Membangun dan memelihara tempat perlindungan dan tempat evakuasi
- e. Perencanaan lokasi evakuasi serta jalur-jalur evakuasi ketika terjadi bencana

## **KESIMPULAN**

Analisa risiko bencana yang didapatkan melalui literasi - literasi penanggulangan bencana menghasilkan beberapa potensi bencana dan langkah-langkah mitigasi bencana di Kabupaten Gunungkidul. Potensi bencana tersebut terbagi menjadi bencana yang bersifat prioritas yaitu banjir, kekeringan, gempabumi, tanah longsor, cuaca ekstrem dan bencana yang bersifat non prioritas yaitu tsunami dan kebakaran hutan dan lahan. Upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat telah berkaitan dengan analisa risiko bencana dan mitigasi bencana yang telah dibuat oleh penulis, misalkan :

1. Hasil analisa risiko bencana yang dibuat oleh penulis menghasilkan potensi bencana banjir yang merupakan prioritas pertama bencana yang harus segera dilakukan penanganan, disamping itu Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah membuat kebijakan mengenai mitigasi bencana banjir diantaranya dengan membuat program pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana banjir dan membuat sumur resapan dalam, sumur resapan dangkal, dan biopori di daerah rawan bencana banjir.
2. Kajian mitigasi bencana gempabumi yang dibuat penulis diantaranya dengan mendirikan suatu konstruksi bangunan yang disesuaikan dengan struktur bangunan tahan gempa, disamping itu Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah membuat program dalam menanggulangi bencana gempabumi diantaranya dengan membuat percontohan rumah yang tahan gempa sebagai model yang dapat ditiru oleh masyarakat luas, membangun dan melakukan retrofit gempa terhadap bangunan pemerintah dan fasilitas umum sehingga lebih tahan terhadap gempa.

Berdasarkan dua contoh analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa analisa mengenai potensi dan mitigasi prioritas pertama bencana yang dibuat oleh penulis telah relevan atau saling terkait dengan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam kegiatan penanggulangan bencana yaitu dengan membuat program-program mitigasi bencana yang sifatnya prioritas pertama.

## **SARAN**

Dalam dokumen Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul disarankan agar lebih memperjelas berkaitan dengan program-program mitigasi bencana yang dilakukan, apakah termasuk mitigasi bencana secara struktural ataupun mitigasi bencana secara non struktural.

Diharapkan kedepannya program-program yang telah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menanggulangi bencana khususnya pada bencana yang sifatnya prioritas, agar terus konsisten untuk dijalankan supaya dapat meminimalisir risiko kerugian baik kerugian jiwa, lingkungan maupun materil.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gunungkidul yang telah mengizinkan penulis untuk mengakses Laporan Akhir Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2019 - 2023. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pusat Studi Bencana Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan izin kepada

penulis untuk menjadikan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunungkidul 2022 - 2026 sebagai referensi penulis dalam pembuatan artikel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BNBP. (2022). *Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026*. Kabupaten Gunungkidul: BPBD Kabupaten Gunungkidul.
- BAPPEDA. *Laporan Akhir Rencana Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019-2023*. Kabupaten Gunungkidul: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul.
- Pusat Studi Bencana Universitas Gadjah Mada. *Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Gunungkidul 2022-2026*. Yogyakarta: Pusat Studi Bencana Universitas Gadjah Mada